

Global

Pasar merasa lega atas RUU sementara yang memungkinkan pemerintah AS untuk terus berfungsi selama 45 hari. Namun mereka menjadi semakin cemas terhadap imbal hasil Treasury yang terus meningkat – baik imbal hasil Treasury 2 tahun maupun 10 tahun meningkat sekitar 0,1 poin persentase. Akibatnya, pasar *swing* antara zona hijau dan merah. Dow Jones Industrial Average turun 74,15 poin, atau 0,22%, menjadi 33.433,35. S&P 500 naik tipis 0,01% ditutup pada 4.288,39. Nasdaq bertambah 0,67% ditutup pada 13.307,77. Pasar Asia-Pasifik melemah menjelang keputusan suku bunga oleh Reserve Bank of Australia. Di Australia, S&P/ASX 200 diperdagangkan turun 1,1% menjelang pertemuan RBA, di mana bank sentral diperkirakan akan mempertahankan suku bunga di 4,10%, menurut jajak pendapat Reuters. Pasar Korea Selatan dan China tutup untuk hari libur.

Domestik

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi September 2023 mencapai 0,19% secara bulanan (*month to month*). Penyumbang inflasi bulanan terbesar adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau, dengan inflasi 0,35% dan andil inflasi sebesar 0,09%. Jika dilihat secara tahunan, inflasi mencapai 2,28% (*year on year*). Penyebab inflasi tahunan adalah kelompok makanan dan minuman serta tembakau dengan beras sebagai pemicu utama. Beras tercatat mengalami inflasi dengan andil 0,55%, rokok kretek filter dengan andil 0,19% dan bawang putih 0,08% serta rokok putih 0,07%. Beberapa komoditas lainnya yang menjadi penyumbang terbesar inflasi September 2023 adalah biaya kontrak rumah 0,1%, emas perhiasan 0,08%.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah di buka di level 15.485-15.495. Spot rupiah perlahan naik ke level 15.515-15.525 dan pada sesi perdagangan siang hari rupiah terus melemah dengan level tertinggi di level 15.540 dengan bank asing tetap menjadi buyer terbesar. Rupiah kembali mendekati level resistance di level 15.550 dan jika level ini berhasil dilewati maka pelemahan rupiah akan menargetkan level 15.650.

Imbal hasil INDOGB naik sebesar 8-12bps pada perdagangan Senin kemarin, aksi jual terjadi ketika obligasi jangka pendek seperti yield 5Y FR95 naik sebesar 12bps. 10Y INDOGB mencapai yield 7% namun level ini berhasil bertahan pada penutupan Senin kemarin. Aksi jual di pasar obligasi ini disebabkan oleh adanya potensi perubahan supply pada lelang esok hari.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	5.75
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.28%	0.19%
U.S	3.7%	0.6%

BONDS	29-Sep	2-Oct	%
INA 10 YR (IDR)	6.91	6.99	1.04
INA 10 YR (USD)	5.91	5.94	0.47
UST 10 YR	4.57	4.68	2.35

INDEXES	29-Sep	2-Oct	%
IHSG	6939.89	6961.46	0.31
LQ45	952.69	957.09	0.46
S&P 500	4288.05	4288.39	0.01
DOW JONES	33507.5	33433.35	(0.22)
NASDAQ	13219.32	13307.77	0.67
FTSE 100	7608.08	7510.72	(1.28)
HANG SENG	17809.66	Closed	N/A
SHANGHAI	Closed	Closed	N/A
NIKKEI 225	31857.62	31759.88	(0.31)

FOREX	2-Oct	3-Oct	%
USD/IDR	15515	15585	0.45
EUR/IDR	16401	16322	(0.48)
GBP/IDR	18917	18830	(0.46)
AUD/IDR	9968	9896	(0.72)
NZD/IDR	9304	9237	(0.72)
SGD/IDR	11339	11340	0.01
CNY/IDR	2125	2134	0.45
JPY/IDR	103.60	104.00	0.39
EUR/USD	1.0571	1.0473	(0.93)
GBP/USD	1.2193	1.2082	(0.91)
AUD/USD	0.6425	0.6350	(1.17)
NZD/USD	0.5997	0.5927	(1.17)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
AU	RBA Interest Rate Decision		4.1%	4.1%
KR	Retail Sales MoM AUG		-3.2%	0.3%
EA	ECB Lane Speech			
SG	SIPMM Manufacturing PMI SEP		49.9	51
US	JOLTs Job Openings AUG		8.827M	8.6M
US	IBD/TIPP Economic Optimism OCT		43.2	41

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA
PEGANG KENDALI